

Skrining Anemia melalui Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Pekerja Wanita di CV. Kirana Mas Homes Kalasan

Dwi Susanti¹, Ida Nursanti², Solikhah³

^{1,2}Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Prodi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: ¹soesanti_2@yahoo.com

ABSTRAK. Anemia adalah penyakit dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin yang lebih rendah dari biasanya. Anemia umumnya terjadi pada wanita usia subur. Hal ini dikarenakan siklus menstruasi seorang wanita terjadi setiap bulannya. Kejadian anemia yang menimpa kalangan wanita biasanya dipengaruhi oleh beragam faktor, yakni adanya pendarahan hebat pada saat fase menstruasi tiap bulannya, tidak terpenuhinya kadar zat besi secara cukup dalam tubuh, kurangnya asam folat pada tubuh, adanya penyakit yang kronis, infeksi cacing tambang, bawaan keturunan atau genetik. Anemia pada wanita berdampak pada menurunnya produktivitas kerja, daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit, sedangkan akibat jangka panjang dari anemia yaitu berat badan lahir rendah/BBLR, prematuritas, angka kematian perinatal, dan risiko kematian maternal. Sedangkan jangka pendek adalah mudah lelah, letih, lesu, dan lemah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk skrining kesehatan secara umum dan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai salah satu upaya pencegahan anemia. Kegiatan dalam pengaduan kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yang meliputi persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan pengabdian dan tim mengurus surat izin, koordinasi dengan direktur CV. Kirana Mas Homes, dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada tahap evaluasi pengabdian melakukan analisis data dan menyusun laporan. Kegiatan skrining anemia dilakukan pada 37 pekerja wanita di CV. Kirana Mas Homes Kalasan. Hasil skrining menunjukkan 100% pekerja wanita memiliki kadar hemoglobin yang normal. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pekerja wanita di CV. Kirana Mas Homes tidak mengalami anemia.

KATA KUNCI: Skrining; Anemia; Pekerja Wanita; Hemoglobin

ABSTRACT Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin concentration is lower than normal. Anemia commonly occurs in women of childbearing age. This is because a woman's menstrual cycle occurs every month. The incidence of anemia among women is often influenced by various factors, including heavy bleeding during the menstrual phase each month, insufficient iron levels in the body, low folate levels, chronic illnesses, hookworm infections, hereditary or genetic factors. Anemia in women can lead to reduced work productivity, weakened immune systems making them more susceptible to illness, and long-term consequences such as low birth weight (LBW), prematurity, perinatal mortality rates, and maternal mortality risks. Short-term effects include fatigue, weakness, and lethargy. The objective of this activity is to conduct general health screening and hemoglobin level testing as part of efforts to prevent anemia. This community service activity is divided into several stages, including preparation, implementation, and evaluation. During the preparation stage, the volunteers and team handle permits, coordinate with the director of CV. Kirana Mas Homes, and prepare the tools and materials to be used. During the evaluation stage, the volunteers analyze the data and compile a report. The anemia screening was conducted on 37 female workers at CV. Kirana Mas Homes Kalasan. The screening results showed that 100% of the female workers had normal hemoglobin levels. The conclusion of this community service activity is that the female workers at CV. Kirana Mas Homes do not suffer from anemia.

KEYWORDS Screening; Anemia; Female Workers; Hemoglobin

1. Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh wanita, terutama di negara berkembang. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 30 persen penduduk di dunia mengalami anemia. Persentase penduduk yang mengalami anemia meningkat di negara berkembang yaitu sebanyak 30-48% dan pada negara maju 4,3-20% yang mengalami anemia gizi besi. Secara umum kejadian anemia pada anak-anak sebesar 43%, ibu hamil 38%, wanita tidak hamil 29% dan pada semua wanita usia subur yang didiagnosis anemia sebesar 29%. Di Indonesia anemia kekurangan zat besi adalah salah satu masalah gizi yang belum teratasi baik pada ibu hamil dan remaja. Kejadian anemia pada ibu hamil menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyebutkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 27,7% menurun dibandingkan dengan data SDKI tahun 2018. Berbeda dengan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu dari 15,69% naik menjadi 16,5%. Kondisi tersebut disebabkan karena tingginya kejadian anemia pada remaja putri yaitu sebesar 25% dan 17% pada wanita usia subur[1] [2][3][4]

Anemia pada wanita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti defisiensi zat besi, perdarahan menstruasi yang berlebihan, kehamilan, serta pola makan yang kurang seimbang[5]. Dampak anemia pada wanita sangat signifikan, terutama bagi mereka yang berada dalam usia produktif dan masa kehamilan. Anemia dapat menyebabkan kelelahan, menurunnya daya tahan tubuh, berkurangnya produktivitas kerja, serta meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Anemia dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan pada ibu hamil, ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengakibatkan perdarahan, bayi lahir prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), gangguan jantung, ginjal dan dapat mengakibatkan perdarahan saat persalinan dan melahirkan. Sedangkan anemia pada remaja dapat mengakibatkan gangguan perkembangan psikomotor, merusak kinerja kognitif serta berdasarkan siklus kehidupan wanita, anemia pada remaja yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan kehamilan dengan anemia[6]. Anemia pada wanita usia subur merupakan masalah yang paling banyak ditemukan dan merupakan kelompok usia yang rentan menderita anemia.

Pekerja wanita terutama pada usia produktif, memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan kelompok lain. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang meningkat, kehilangan darah akibat menstruasi, pola makan yang tidak seimbang, serta beban kerja yang cukup tinggi[7]. Anemia pada pekerja wanita dapat berdampak langsung pada penurunan produktivitas kerja, kelelahan kronis, penurunan konsentrasi, hingga meningkatnya risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan.

CV Kirana Mas Homes adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan kerajinan rumah tangga & furnitur berbahan alami, khususnya produk anyaman dan perabot rumah dari bahan seperti kayu dan bahan alami lainnya yang *hand-made* untuk pasar ekspor dan domestik. CV Kirana Mas Homes merupakan industri kerajinan rumah tangga yang sebagian besar tenaga kerjanya adalah wanita usia produktif. Kelompok ini secara fisiologis memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia akibat menstruasi rutin, kebutuhan zat besi yang lebih tinggi, serta kemungkinan kehamilan. Oleh karena itu, deteksi dini dan pencegahan anemia sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup wanita serta mengurangi risiko komplikasi kesehatan. Kegiatan skrining anemia pada wanita bertujuan untuk mendeteksi secara dini kondisi anemia agar dapat segera diberikan intervensi yang tepat, baik dalam bentuk edukasi gizi, pemberian suplemen zat besi, maupun rujukan medis jika diperlukan. Dengan adanya skrining, perusahaan juga dapat mendukung peningkatan kesehatan tenaga kerja sehingga produktivitas tetap terjaga. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan angka kejadian anemia pada wanita dapat diminimalisir, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif. Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan wanita, skrining anemia ini dirancang untuk dilakukan secara berkelanjutan yaitu dimulai dari pemeriksaan kadar

hemoglobin pada pekerja wanita di CV Kirana Mas Homes, kemudian hasil dari skrining anemia akan dijadikan sebagai data dasar untuk kegiatan selanjutnya. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi kesehatan wanita di masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pencegahan anemia dengan cara skrining pemeriksaan kadar hemoglobin. Data yang didapatkan dari hasil kegiatan ini dijadikan sebagai data awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di CV Kirana Mas Homes.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan skrining anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin pada pekerja wanita di CV. Kirana Mas Homes Kalasan Sleman Yogyakarta. Subyek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pekerja wanita di CV. Mas Homes yang berjumlah 37 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam kegiatan ini adalah total sampling yaitu dengan mengikutkan semua responden dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yang meliputi persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai pada bulan April 2025, pengabdian dan tim mengurus surat izin, koordinasi dengan direktur CV. Kirana Mas Homes, dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Untuk pengukuran kadar hemoglobin menggunakan alat pengecek kadar hemoglobin dengan merk *easy touch* yang sudah terstandar SNI. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Mei 2025 yang diawali dengan melakukan pengukuran tekanan darah, mengukur tinggi badan, pengukuran berat badan dan melakukan pengecekan kadar hemoglobin. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi pengabdian dan tim melakukan analisis dari data yang sudah didapatkan dan menyusun laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

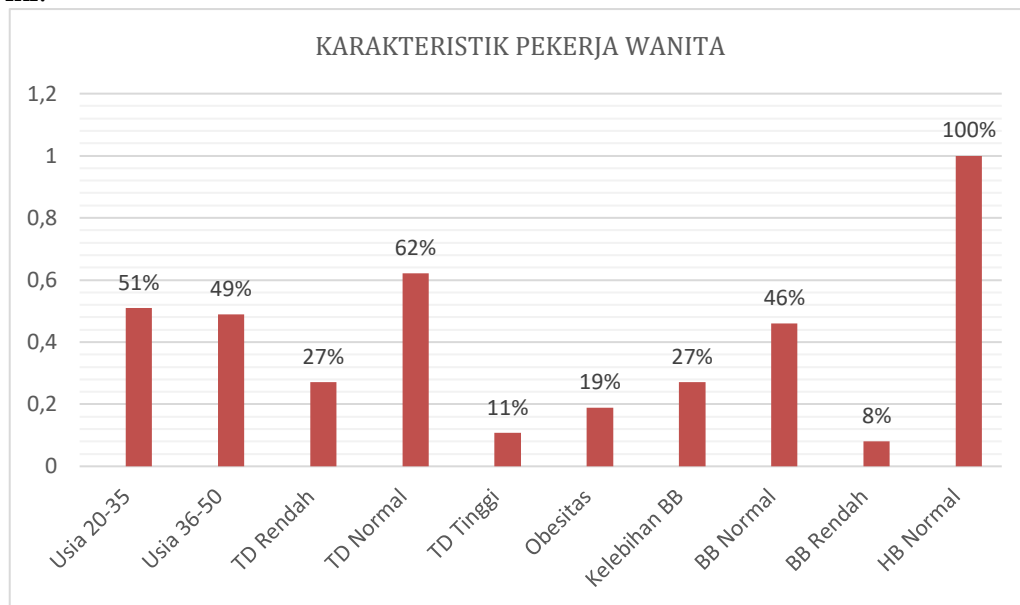
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan di CV. Kirana Mas Homes, target subyek dalam kegiatan ini adalah 42 pekerja wanita, namun pada saat pelaksanaan kegiatan terdapat 5 pekerja yang tidak bisa hadir, sehingga dalam kegiatan ini total jumlah subyek adalah 37 orang. Karakteristik dan hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skrining pada Pekerja Wanita (n:37)

Karakteristik Subyek	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	19	51
36-50 tahun	18	49
Tekanan Darah		
Rendah	10	27
Normal	23	62
Tinggi	4	11
Status Gizi		
Rendah	3	8
Normal	17	46
Berat badan lebih	10	27
Obesitas	7	19
Anemia		
Tidak anemia	37	100
Total	37	100%

Sumber: data primer (2025)

Penyajian hasil kegiatan ini selain ditampilkan dalam tabel 1 juga ditampilkan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Karakteristik Subyek

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerja wanita berada pada kelompok usia produktif 20–35 tahun (51%) dan 36–50 tahun (49%). Usia ini merupakan masa puncak produktivitas, sebagaimana dinyatakan oleh Kemenkes RI (2018) bahwa kesehatan usia produktif sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja[8]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun usia produktif lebih sehat dibanding usia lanjut, namun tetap rentan terhadap masalah metabolik jika gaya hidup tidak sehat[9].

Tekanan darah pada pekerja wanita di CV. Kirana Mas Homes sebagian besar pekerja memiliki tekanan darah normal (62%), meskipun terdapat 27% dengan hipotensi dan 11% dengan hipertensi. Menurut Kurniawan dkk. (2021), faktor pekerjaan seperti beban fisik, stres, dan pola istirahat memengaruhi tekanan darah. WHO (2020) juga menekankan bahwa hipertensi berkorelasi dengan gaya hidup tidak sehat, obesitas, dan pola konsumsi tinggi garam[10][11].

Status gizi pekerja Wanita menunjukkan 46% normal, sedangkan sisanya mengalami masalah: kelebihan berat badan (27%), obesitas (19%), dan berat badan rendah (8%). Data ini selaras dengan Riskesdas (2018) yang melaporkan prevalensi obesitas pada wanita dewasa Indonesia sebesar 32,9% (8). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pekerja wanita dengan obesitas lebih berisiko terhadap sindrom metabolik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pekerja dengan berat badan rendah memiliki risiko penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas[12].

Hasil menunjukkan 100% pekerja memiliki kadar hemoglobin normal. Temuan ini berbeda dengan data Riskesdas (2018) yang menyebutkan prevalensi anemia pada wanita usia subur di Indonesia mencapai 32% (8). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa anemia erat kaitannya dengan pola makan, kecukupan zat besi, serta status gizi[13]. Dengan demikian, kondisi pekerja wanita di lokasi ini dapat dikategorikan baik dari sisi status hemoglobin. Wanita usia produktif (15–49 tahun) termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia. Hal ini terutama disebabkan oleh kehilangan darah selama menstruasi, kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan, pola makan yang kurang seimbang, serta adanya infeksi kronis. Anemia pada wanita usia produktif berdampak luas, baik pada individu maupun masyarakat. Dampak utama antara lain penurunan produktivitas kerja akibat kelelahan dan konsentrasi menurun, gangguan kesehatan reproduksi, seperti meningkatnya risiko komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Risiko bayi lahir

dengan berat badan rendah (BBLR) dan prematur jika anemia terjadi selama kehamilan[6][14].

Upaya pencegahan anemia pada wanita usia produktif dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan kaya zat besi (daging merah, hati, ikan, sayuran hijau). Suplementasi zat besi dan asam folat, terutama bagi wanita hamil sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan, pencegahan dan pengobatan infeksi, misalnya cacingan. Serta edukasi gizi dan kesehatan reproduksi bagi remaja putri [15].



Gambar 2. Kegiatan Skrining Kesehatan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pekerja wanita di CV. Kirana Mas Homes Kalasan memiliki kadar hemoglobin normal, hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerja wanita tidak mengalami anemia. Selain hasil pemeriksaan hemoglobin dengan hasil normal namun pada pemeriksaan tekanan darah dan status gizi terdapat beberapa pekerja wanita yang mengalami tekanan darah tinggi dan mengalami berat badan lebih dan obesitas. Saran untuk CV. Kirana Mas Homes Kalasan perlu adanya tindak lanjut untuk pekerja yang memiliki tekanan darah tinggi untuk mendapatkan penatalaksanaan selanjutnya, sedangkan untuk pekerja yang memiliki status gizi berat badan lebih dan obesitas, perusahaan bisa memfasilitasi dengan menjadwalkan rutin aktifitas fisik bersama untuk menjaga kebugaran dan mengontrol berat badan. Saran untuk pekerja wanita agar selalu menjaga hidup sehat dengan pola makan yang seimbang dan melakukan aktifitas fisik secara rutin.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdi dan tim mengucapkan banyak terimakasih kepada mitra yaitu CV. Kirana Mas Homes yang telah memfasilitasi pengabdi dan tim untuk melakukan skrining anemia kepada para pekerja Wanita. Pengabdi juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Global Prevalance of Anemia in 2011," 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," pp. 1–7, 2023.
- [3] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. p. hal 156, 2018, [Online]. Available: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf).
- [4] S. N. Aini and D. Rokhanawati, "An Overview of Anemia Cases Among Third Trimester Pregnant Women at," *Int. J. Heal. Sci. Technol.*, vol. 6, no. 3, pp. 213–220, 2025.
- [5] Saras, *Anemia: Memahami, Mencegah, Mengatasi Kekurangan Darah*. Tiram Media, 2023.
- [6] E. Kusmiran, *kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [7] Setyandari & Margawati, "Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Perempuan," *J. Nutr. Coll.*, vol. 6, no. 2, pp. 61–68, 2017, [Online]. Available: HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI DAN KADAR HEMOGLOBIN PADA PEKERJA PEREMPUA.
- [8] Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak," *Menteri Kesehat. Republik Indones. Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones.*, vol. 69, no. 1496, pp. 1–13, 2013.
- [9] L. Y. Yusfita and Pakis, "Hubungan Perilaku Sedentari Dengan Sindrom Metabolik pada Pekerja," *Indones. J. Public Heal.*, no. January, pp. 143–155, 2018, doi: 10.20473/ijph.v1i13il.2018.143-155.
- [10] S. Y. Midu and M. Astrid, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Pekerja : Literature Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 637–647, 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i3.4846.
- [11] A. Jumara, Safrizal, F. F. Saputra, E. F. Kusumawardani, O. Putra, and Serino, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Pekerja di Pabrik Sawit PT. X Kabupaten Aceh Singkil," *Pro Heal. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 7, no. 2, pp. 9–19, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/article/view/3914/2747>.
- [12] U. Khasanah and T. S. Nindya, "Hubungan Antara Kadar Hemoglobin dan Status Gizi dengan Produktivitas Pekerja Wanita di Bagian Percetakan dan Pengemasan di UD X Sidoarjo," *Amerta Nutr.*, vol. 2, no. 1, p. 83, 2018, doi: 10.20473/amnt.v2i1.2018.83-89.
- [13] A. Utami, A. Margawati, D. Pramono, H.-P. Julianti, D.-A. Adespin, and D.-R. Wulandari, "The Effectiveness of Iron-folic Acid Supplementation and Education Intervention to Hemoglobin Level, Knowledge, and Compliance among Adolescent Girls in Islamic Boarding School," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 10, no. E, pp. 1141–1146, 2022, doi: 10.3889/oamjms.2022.9688.
- [14] & W. Perry, E.S., Hockenberry, J.M., Lowdermilk, L.D, *Maternal Child Nursing Care Book 1*, Fifth Edit. Mosby: Elsevier, 2013.
- [15] K. . Cunningham, F.G, Leveno, K.J, Bloom, S.L, Hauth, J.C, Gilstrap, L, & Wenstrom, *Williams Obstetri*, 24th Editi. New York: The McGraw-Hill Companies, 2013.